

Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'Lim Dengan Perilaku Sosial Anggota Majelis Ta'Lim Di Nagari Bandarejo, Kecamatan Pasaman

Rani Sevia Putri^{1*}, Ismaniar²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: raniseviaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku sosial anggota majelis ta'lim yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim, perilaku sosial anggota majelis ta'lim, dan melihat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim dengan perilaku sosial anggota majelis ta'lim di Nagari Bandarajo, Kecamatan Pasaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota majelis ta'lim Al-Ikhlas, Nagari Bandarajo, Kecamatan Pasaman sejumlah 32 orang. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 80% dari total populasi dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu random sampling. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rhanck order corelational. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim tergolong rendah, (2) perilaku sosial anggota majelis ta'lim tergolong buruk, (3) terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim dengan perilaku sosial anggota majelis ta'lim di Nagari bandarajo, Kecamatan Pasaman, hubungan dinyatakan signifikan karena dikategorikan sangat tinggi. Disarankan agar pihak nagari dan lembaga keagamaan islam untuk membuat lebih banyak lagi kegiatan-kegiatan majelis ta'lim yang lebih inovatif agar kegiatan majelis ta'lim semakin aktif dan berkembang, .pengurus majelis ta'lim untuk semakin gencar mengikuti kegiatan majelis ta'lim yang ada dan mempromosikan kegiatan majelis ta'lim agar anggota yang kurang aktif menjadi tertarik untuk aktif kembali dalam kegiatan majelis ta'lim, peneliti selanjutnya agar dapat mendalami penelitian ini dengan variabel yang berbeda.

Kata Kunci: Keaktifan, Perilaku Sosial



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Menurut Nurhayati (2012), Pendidikan luar sekolah adalah segala upaya yang sistematis, terorganisir, dilaksanakan di luar sistem persekolahaan, dengan maksud untuk mengembangkan potensi yang di miliki oleh peserta didik sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 10 menyebutkan bahwa "satuan pendidikan merupakan kelompok layanna pendidikan yang melayani pendidikan dengan jalur formal, informal, dan nonformal". Pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia

dini, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, dan bentuk pendidikan non formal lainnya.

Menurut Ramayulis (2013) majelis ta'lim adalah suatu bentuk lembaga nonformal yang berfokus pada pemberian pengajaran atau pengkajian pada Agama Islam. Kegiatan majelis ta'lim sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal juga diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 55 ayat 1, yang menerangkan bahwa setiap masyarakat berhak untuk menyelenggarakan pendidikan yang berbasis masyarakat baik berupa pendidikan formal maupun nonformal sesuai dengan kebutuhan sosialnya, budaya, maupun agamanya.

Pada kegiatan majelis ta'lim masyarakat dapat belajar bagaimana cara bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Perilaku berarti meliputi kegiatan atau aktifitas yang melibatkan aspek motorik, kognitif, dan emosional (ramayulis, 2013). Agama berfungsi sebagai pengatur sikap bagi pemeluknya serta menjadi acuan dalam bersikap dan bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari manusia. Dalam kegiatan majlis ta'lim juga akan terlihat bagaimana cara anggotanya dalam bersosialisasi antar anggotanya dan di masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam majelis ta'lim juga menyampaikan materi tentang akhlak atau perilaku, tak terlepas dari itu juga membicarakan tentang perilaku sosial.

Menurut Harlock (2003), perilaku sosial memperlihatkan bagaimana kemampuan seseorang untuk menjadi orang dalam masyarakat. Perilaku sosial adalah sikap seseorang yang dapat berkembang dan dipertahankan dalam bermasyarakat, yang dapat memberikan kekuatan kepada orang lain untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan keadaan masyarakat sekitar tempat tinggalnya (Skinner, dalam Srawono, 2001). Perilaku sosial akan tampak apabila seseorang melakukan interaksi dengan orang lain, ataupun sebagai bentuk respon dari hubungan timbal balik yang dilakukan antar individu atau kelompok. Perilaku sosial penting dimiliki oleh manusia yang diturunkan melalui proses sosialisasi.

Pada tanggal 4 Juni 2023 peneliti melakukan observasi dan pengamatan langsung dengan mengikuti kegiatan mingguan majlis ta'lim dan melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan mingguan majlis ta'lim. Dan dari pengamatan tersebut peneliti menemukan sekitar 45% atau sekitar 14 orang anggota yang datang tepat waktu atau datang sebelum dimulainya acara pengajian selebihnya datang ketika pengajian sudah dimulai. Hal tersebut berarti sekitar 65% anggota majlis ta'lim datang terlambat. Menurut Bu Sumiati memang seperti itu kedaannya, karena acara pengajian dimulai sebelum Isya sehingga kadang banyak yang menunggu shalat isya terlebih dahulu, oleh karenanya banyak anggota yang datang terlambat. Hal ini dapat menggambarkan bahwa kurang disiplinnya anggota Majelis Ta'lim ini. Berdasarkan informasi yang didapat dari pengurus majelis talim, meskipun sudah sering mengikuti dan mendengar materi pada kajian majelis ta'lim perilaku sosial anggota majelis ta'lim juga masih kurang baik.

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa perilaku sosial anggota majelis ta'lim sangat rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menyebabkan baik-buruknya perilaku sosial seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Sunaryo (2004) terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku sosial yaitu faktor internal dan eksternal. Keaktifan juga menjadi salah satu faktor terbentuknya perilaku sosial. Yang mana keaktifan dipengaruhi oleh faktor internal seseorang khususnya pada faktor sosio-psikologis dalam aspek komatif, yang menggambarkan bagaimana cara manusia bertindak dan berperilaku. Keaktifan menurut Sardiman (2010) adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun psikis seperti berbuat dan berfikir sebagai suatu bentuk rangkaian yang tak pernah terputus. Menurut Bu sumiati anggota majlis ta'lim yang mengikuti seluruh kegiatan majlis ta'lim hanya sekitar 16 orang. Dimana dapat disimpulkan bahwa hanya sekitar 45% dari total keseluruhan anggota majlis ta'lim yang berkontribusi secara penuh dalam setiap kegiatan yang dilakukan Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Ini.

Dari penjelasan di atas, diketahui terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan keaktifan anggota majlis ta'lim dan perilaku sosial. Untuk itu sesuai dengan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'Lim Terhadap Peningkatan Perilaku Sosial Anggota Majelis Ta'Lim.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Dengan begitu penelitian ini menekankan analisis dari data-data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistik. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa variabel bebas dari penelitian ini adalah keaktifan mengikuti majelis ta'lim. Variable terikatnya adalah perilaku sosial anggota majelis ta'lim.

Dalam penelitian ini pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yakni dipilih secara acak. Sugiyono (2014), menyatakan bahwa *simple random sampling* ialah cara pengambilan sampel secara bebas dan tidak perlu melihat strata populasi. Penggunaan sampel dalam penelitian ini sebanyak 80% dikarenakan 20% populasi dijadikan sebagai uji coba. Sampel dari populasi yang 32 diambil 80% ialah 25 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket. Angket yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket langsung. Dengan menggunakan angket langsung peneliti akan memperoleh, menggali dan merekam data dari responden secara langsung. Angket akan menjadi metode utama bagi peneliti untuk mencari data tentang keaktifan mengikuti majlis ta'lim dengan perilaku sosial anggota majlis ta'lim. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan *rhank order corelational*.

HASIL

Gambaran Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'Lim

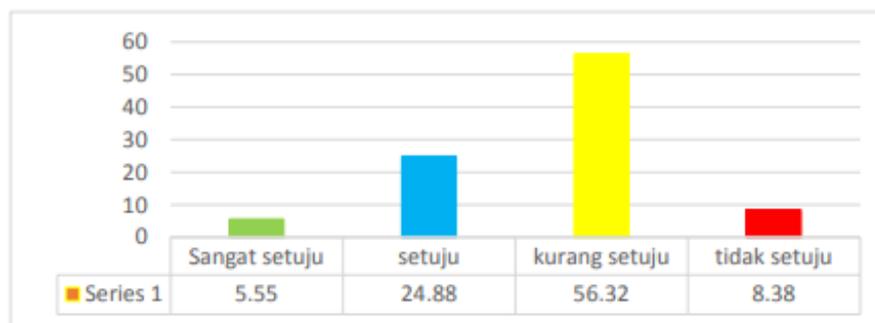
Data tentang keaktifan anggota mejelis ta'lim dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini diambil dari empat indikator yaitu 1) perhatian, 2) kehadiran, 3) partisipasi, 4) tindakan, yang terdiri dari 15 pernyataan dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). data dikelompokkan berdasarkan skor dan persentasenya, dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Berikut adalah rekapitulasi data yang telah di kumpulkan dan diolah menggunakan rumus persentase:



Data histogram di atas menunjukkan bahwa gambaran keaktifan anggota mejelis pada setiap kegiatan yang dilakukan, dimana sebagian besar responden memilih alternatif jawaban kurang setuju sebanyak 58,66%, setuju sebanyak 32,26%, sangat setuju sebanyak 5,06%, dan tidak setuju sebanyak 4%. Dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih alternatif kurang setuju (58,66%) yangmana dapat diartikan bahwa keaktifan anggota majelis ta'lim pada aspek kehadiran dapat dikategorikan rendah.

Gambaran Perilaku Sosial Anggota Majelis Ta'Lim

Data tentang perilaku sosial anggota mejelis ta'lim baik dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim maupun dalam kehidupan sehari-hari ini diambil dari lima indikator yaitu 1) perilaku jujur, 2) perilaku disiplin, 3) perilaku toleransi, 4) tanggung jawab, 5) gotong royong yang terdiri dari 18 pernyataan dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). data dikelompokkan berdasarkan skor dan persentasenya, dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Berikut adalah rekapitulasi data yang telah di kumpulkan dan diolah menggunakan rumus persentase:



Dari gambar histogram di atas menunjukkan bahwa gambaran perilaku sosial anggota majelis yang mana sebagian besar responden memilih alternatif jawaban kurang setuju sebanyak 56,22%, setuju sebanyak 24,88%, sangat setuju sebanyak 5,5%, dan tidak setuju sebanyak 8,38%. Dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih alternatif kurang setuju (56,22%) yang mana dapat diartikan bahwa perilaku sosial anggota majelis dapat dikatakan kurang baik.

Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'Lim Dengan Perilaku Sosial Anggota Majelis Ta'Lim

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim dengan perilaku sosial anggota Majelis Ta'Lim Al-Ikhlas Nagari Lingsuang Aua Bandarajo, Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Dimana untuk mendapatkan data tersebut peneliti telah menyebarkan angket kepada anggota majelis ta'lim Al-ikhlas, dan berikut adalah rincian data yang telah diperoleh:

| N | SKOR | | RANK | | D= RX-RY | D KUADRAT |
|------|------|----|------|------|----------|-----------|
| | X | Y | RX | RY | | |
| 1 | 32 | 45 | 21 | 7 | 14 | 196 |
| 2 | 33 | 40 | 19 | 13.5 | 5.5 | 30.25 |
| 3 | 34 | 33 | 15.5 | 21.5 | -6 | 36 |
| 4 | 41 | 37 | 4 | 19 | -15 | 225 |
| 5 | 38 | 39 | 6 | 16 | -10 | 100 |
| 6 | 36 | 26 | 10.5 | 25 | -14.5 | 210.25 |
| 7 | 27 | 41 | 23.5 | 11 | 12.5 | 156.25 |
| 8 | 54 | 62 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 9 | 27 | 28 | 23.5 | 24 | -0.5 | 0.25 |
| 10 | 37 | 42 | 8 | 9 | -1 | 1 |
| 11 | 37 | 47 | 8 | 4.5 | 3.5 | 12.25 |
| 12 | 35 | 37 | 12.5 | 19 | -6.5 | 42.25 |
| 13 | 51 | 61 | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 14 | 36 | 37 | 10.5 | 19 | -8.5 | 72.25 |
| 15 | 35 | 41 | 12.5 | 11 | 1.5 | 2.25 |
| 16 | 37 | 46 | 8 | 6 | 2 | 4 |
| 17 | 40 | 44 | 5 | 8 | -3 | 9 |
| 18 | 34 | 49 | 15.5 | 3 | 12.5 | 156.25 |
| 19 | 33 | 41 | 19 | 11 | 8 | 64 |
| 20 | 34 | 47 | 15.5 | 4.5 | 11 | 121 |
| 21 | 30 | 33 | 22 | 21.5 | 0.5 | 0.25 |
| 22 | 26 | 39 | 25 | 16 | 9 | 81 |
| 23 | 43 | 40 | 3 | 13.5 | -10.5 | 110.25 |
| 24 | 34 | 39 | 15.5 | 16 | -0.5 | 0.25 |
| 25 | 33 | 31 | 19 | 23 | -4 | 16 |
| N=25 | | | | | | 1031.5 |

Dari tabel di atas, dapat diketahui hasil analisis data menggunakan rank order di atas diperoleh r hitung sebesar 0,6033, dan setelah di konsultasikan dengan r tabel = 0,396 dengan N=25. nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa “adanya hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan

majelis ta'lim dengan perilaku sosial anggota majelis ta'lim di Nagari Bandarajo, Kecamatan Pasaman”.

PEMBAHASAN

Gambaran Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'Lim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas dapat dikategorikan rendah. Hal tersebut terlihat dari banyaknya responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Berikut diperjelas dengan teori dari beberapa ahli.

Keaktifan merupakan usaha yang dilandasi ketekunan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Individu yang aktif akan menggunakan potensi fisik, dan intelektualnya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai (Rahmawari, 2013). fungsi intelektual yang dimiliki akan digunakan untuk berfikir, memahami dan menganalisis kegiatan yang sedang dilakukan.

Keaktifan menunjuk pada adanya intensitas dan keinginan dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan yang dilakukan. Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, keaktifan mengikuti majelis ta'lim ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual, fisik, dan emosional dalam kegiatan. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktif dalam mengikuti kegiatan termasuk didalamnya yaitu memperhatikan, kehadiran, partisipasi, dan tindakan (Sardiman 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah keterlibatan seseorang secara fisik, intelektual, dan emosional dalam suatu kegiatan. Keaktifan akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu kegiatan yang dilakukan. Sehingga seseorang yang memperhatikan, hadir di setiap kegiatan, berpartisipasi dan bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada suatu kegiatan organisasi dapat dikatakan aktif. Begitu juga sebaliknya seseorang yang tidak memperhatikan, jarang hadir di setiap kegiatan, tidak berpartisipasi dan tidak bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada suatu kegiatan organisasi dapat dikatakan kurang aktif.

Gambaran Perilaku Sosial Anggota Majelis Ta'Lim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial anggota majelis ta'lim di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas dapat dikategorikan rendah. Hal tersebut terlihat dari banyaknya responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Berikut diperjelas dengan teori dari beberapa ahli.

Perilaku sosial diharapkan dapat membentuk karakter dan akhlak yang baik bagi seseorang agar dapat berbaur di lingkungan masyarakat. Perilaku sosial merupakan salah satu akhlak yang harus dimiliki dan perlu di tanamkan sejak dini dalam diri manusia. Menurut Harlock (2003), perilaku sosial memperlihatkan bagaimana kemampuan seseorang untuk menjadi orang dalam masyarakat. Perilaku sosial dapat diartikan sebagai segala bentuk aktivitas ataupun tingkah laku seseorang dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan sekolah.

Sehingga perilaku sosial akan muncul seiring dengan adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Semakin sering seseorang berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya maka akan semakin terbentuk karakter dalam dirinya.

Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'Lim Dengan Perilaku Sosial Anggota Majelis Ta'Lim

Hasil penelitian yang sudah dianalisis sebelumnya maka ditarik kesimpulan bahwa “Adanya hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim dengan perilaku anggota majelis ta'lim di Nagari Bandarajo, Kecamatan Pasaman”. Dengan demikian dapat diterima kebenarannya karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, Maka kesimpulannya yakni terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim dengan perilaku anggota majelis ta'lim di Nagari Bandarajo, Kecamatan Pasaman.

Aktif mengikuti kegiatan majlis ta'lim akan mengubah perilaku kearah yang lebih baik. Hal ini di karenakan setiap aktivitas yang dilakukan berkaitan langsung dengan masyarakat sehingga dapat mengembangkan sikap sosial pada anggota majlis ta'lim dan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri serta orang lain (Ramayulis 2018). Oleh karena itu kegiatan di majelis ta'lim

dapat dimanfaatkan untuk memperdalam pengetahuan tentang agama, dan menciptakan lingkungan keagamaan yang kondusif, serta terbentuknya perilaku sosial.

Seseorang yang memiliki perilaku sosial yang baik, salah satunya dapat di pengaruhi oleh peran aktif seseorang di dalam kegiatan di masyarakat, yang mana seseorang tersebut dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat seperti memberikan pikiran, tenaga, dan materi demi kemajuan dalam masyarakat tersebut (Walgito, 2003). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang aktif mengikuti kegiatan di masyarakat akan memiliki perilaku sosial yang lebih baik. Jadi bagi masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan majlis ta'lim memiliki perilaku sosial yang baik, hal ini dikarenakan semakin aktif seseorang dalam kegiaiatan majlis ta'lim, maka semakin baik pula perilakunya, dan sebaliknya jika seseorang tidak aktif mengikuti kegiatan majlis ta'lim, maka perilaku sosialnya akan rendah.

KESIMPULAN

Keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim di Majelis Ta'Lim Al-Ikhlas, Nagari Bandarajo, Kecamatan Pasaman tergolong rendah. Hal ini terlihat dari persentase anggota amjelis ta'lim yang memilih alternatif jawaban kurang setuju dan tidak setuju. Perilaku sosial anggota majelis ta'lim al-ikhlas, nagari bandarajo, kecamaatan pasaman dapat dikategorikan buruk. Kondisi ini terlihat dari persentase peserta pelatihan yang memilih opsi jawaban kurang setuju dan tidak setuju.

Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim dengan perilaku sosial anggota majelis ta'lim di Nagari Bandarajo, Kecamatan Pasama. Semakin tinggi keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim maka semakin tinggi juga perilaku sosial anggotanya, dan sebaliknya semakin rendah keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim maka semakin rendah juga perilaku sosial anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. 2020. *Pendidikan Nonformal; Landasan dan Implikasinya*. UNP: CV Padang
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Bukhari, Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Fitri, M. (2013). *Hubungan Antara Sikap Peserta Terhadap Program Majelis Taklim dengan Partisipasinya dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim*. *SPEKTRUM: PLS Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1).
- Gunawan Agung. 2021. *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid dengan perilaku Sosial Remaja di Desa Kuranji Kecamatan Guguak Kabuoaten Lima Puluh Kota*. Skripsi. *Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang*.
- Hartaty, Netty. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Inayah, Fatma. 2018. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Abudzar Al-Ghifari Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Dusun Boyolali Kecamatan Batanghari*. Skripsi. Online. Diperoleh dari: <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1512/>
- Santrock, J.W.2008. *Psikologi Sosial*. (Alih Bahasa Dina Angelica).Jakarta:Salemba Nusantara
- Sarwono. 2001. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Walgito, Bimo. 2013. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi offset.